HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PANTI ASUHAN UJUNGGURAP TAHUN 2018

Mastiur Napitupulu[1], Sri Darmini Pulungan[2]
[1]Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
[2]Staf Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan

Email: [1]mastiurn@gmail.com, [2]sdarminipulungan@gmail.com

ABSTRAK

Skabies merupakan suatu penyakit signifikan bagi kesehatan masyarakat karena kontributor yang substansial bagi morbiditas dan mortalitas global. Faktor berperan dalam tingginya prevalensi skabies terkait dengan *personal hygiene.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies.Jenis penelitian ini dalam bentuk survey yang bersifat observasional dengan pendekatan *case-control*. Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Ujung Gurap. Populasi penelitian sebanyak 150 orangdengan sampel penelitian sebanyak 76 orang (38 orang kelompok kasus dan 38 orang kelompok kontrol). Tekhnik pengambilan sampel menggunakan "*random sampling*". Analisa data yang digunakan adalah *chi-square*. Hasil analisa *uji chi square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh hasil *p=0.005* (p < 0,05) yang berarti Ho di tolak, artinya disimpulkan ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Ujunggurap Tahun 2018. Personal hygiene yang kurang baik mempunyai resiko terhadap kejadian skabies sebesar 4,293 kali (95% CI : 1,625-11,346), dibandingkan dengan personal hygiene yang baik.Disarankan kepada anak panti asuhan untuk mengikuti penyuluhan petugas kesehatan tentang personal hygiene terhadap scabies agar dapat menjaga kebersihan diri dan meningkatnya derajat kesehatan.

Kata Kunci : Personal Hygiene, Kejadian Skabies, Panti Asuhan

ABSTRACT

Scabies is a disease of significant public health significance as it is a substantial contributor to global morbidity and mortality. a factor in the high prevalence of scabies related to personal hygiene.The purpose of this study was to see the relationship between personal hygiene and the incidence of scabies. This type of research is in the form of an observational survey with a case-control approach. The research was conducted In ujung gurap orphanage. The study population was 150 people with a sample of 76 people (38 people in the case group and 38 people in the control group).The sampling technique uses "random sampling". Analysis of the data used is chi-square. The results of the chi square test analysis at a significant level of 5% obtained p = 0.005 (p <0.05), which means that Ho is rejected, meaning that the relationship between personal hygiene and the incidence of scabies at the Ujunggurap Orphanage is eliminated in 2018. Poor personal hygiene has risks. the incidence of scabies was 4,293 times (95% CI: 1,625-11,346), compared with good personal hygiene.. To Recommended for orphanages to follow counseling from the health department and other health workers so that orphanages know how to avoid or prevent scabies.

Keywords : Personal Hygiene, occurrence of scabies, orphanage

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization*, skabies merupakan suatu penyakit signifikan bagi kesehatan masyarakat karena kontributor yang substansial bagi morbiditas dan mortalitas global. Prevalensi skabies di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus pertahunnya. Negara Amerika Selatan prevalensi skabies mencapai 18%, di Benim Afrika Barat 28,33% [(1)].

Penyakit skabies di Indonesia masih cukup tinggi karena termasuk Negara tropis. Penyakit ini banyak ditemukan pada tempat dengan penghuni padat seperti asrama tentara,

penjara dan pondok pesantren [(2)]. Prevalensi skabies di Indonesia menurut Departemen Kesehatan RI pada tahun 2009 adalah 4,6%-12,95% dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering, dijumpai 704 kasus skabies yang merupakan 5,77% dari seluruh kasus baru. Pada tahun 2011 dan 2013 prevalensi skabies adalah 6% dan 3,9% [(3)].

Provinsi Sumatera Utara prevalensi skabies masih belum diketahui begitu jelas laporannya. Penelitian yang dilakukan Rima pada Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara, ditemukan prevalensi skabies 1,27% pada tahun 2015 (Sebayang, 2018). Kasus skabies pada santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan sebanyak 43,52% [(4)].

Penyakit skabies sering ditularkan melalui kontak langsung dari kulit penderita yang berlangsung lama berkepanjangan. Transmisi skabies dari penderita ke orang lain dibutuhkan 15-20 menit dari kontak langsung. Biasanya terjadi antara teman dekatnya atau anggota keluarga. Skabies dapat ditularkan secara langsung (kontak kulit dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama dan melalui hubungan seksual. Penularan secara tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian handuk, sprei, bantal dan selimut yang dipakai secara bersamaan. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kebersihan peseorangan dan lingkungan, atau apabila banyak orang yang tinggal secara bersama-sama di satu tempat yang relatif sempit [(1)].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh.[(5)] diperoleh nilai OR sebesar 5,96, artinya responden yang hygiene perseorangan baik 5,96 kali tidak terkena skabies dibandingkan dengan hygiene perseorangan yang cukup. Hasil penelitian yang dilakukan [(6)], diperoleh nilai OR antara kebersihan pakaian dengan kejadian skabies sebesar 2,679, artinya santri yang memiliki kebersihan pakaian kurang baik berisiko 2,679 kali lebih tinggi terkena skabies jika dibandingkan dengan santri yang memiliki kebersihan pakaian baik. Nilai OR antara kebersihan handuk dengan skabies sebesar 2,719, artinya santri yang kebersihan handuknya kurang baik berisiko 2,719 kali lebih tingi terkena skabies jika dibandingkan dengan santri yang kebersihan handuknya baik.

Penelitian Saad (2008), mendapatkan prevalensi skabies sebesar 43% di Pesantren An-Najach Magelang[(7)]. Sedangkan pada penelitian Khotimah (201), mendapatkan prevalensi skabies di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Demak sebesar 36,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian skabies masih sering di ligkungan pesanteren[(8)].

Menurut data dari Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan, pada tanggal 16 Oktober 2017 peneliti memperoleh data tahun 2016 jumlah penderita skabies sebanyak 215 orang. Dari data kunjungan pasien di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan tahun 2016, skabies menempati urutan ke tiga kategori jenis penyakit menular, dan data bulan Januari - bulan Desember tahun 2017 didapat sebanyak 198 orang pasien skabies .

Berdasarkan data dari Panti Asuhan Ujunggurap pada tahun 2016-2017 penghuni Panti Asuhan berjumlah 150 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 68 orang dan jumlah perempuan sebanyak 82 orang. Penyakit paling tinggi di Panti Asuhan yaitu Skabies sebanyak 59 orang. Berdasarkan survey awal pada bulan Maret – Mei 2018 terdapat 34 anak dari 150 anak penghuni Panti Asuhan yang terkena scabies, dengan keluhan gatal pada malam hari, iritasi dan adanya tonjolan kulit berwarna putih ke abu-abuaan pada sela jari, tangan, pergelangan tangan dan genitalia sehingga mengalami gangguan pembelajaran yang menyebabkan anak panti asuhan tidak fokus belajar karena pencetus infeksi kulit yang dialami.

Skabies kurang diperhatikan oleh anak panti asuhan, mereka menganggap kebiasaan dalam menjaga diri sudah cukup dan tidak akan menimbulkan masalah kesehatan khususnya penyakit kulit, dari beberapa penyakit kulit seperti skabies yang diakibatkan dari perilaku yang tidak sehat seperti menggantung pakaian dikamar, saling betukar pakaian dan benda pribadi, seperti sisir dan handuk, dipengaruhi juga oleh pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan diri. Pada umumnya anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar lebih dominan terkena skabies karena anak sekolah dasar belum mengerti tentang kebersihan.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Ujunggurap Tahun 2018.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain survey yang bersifat observasional dengan pendekatan *case-control* yaitu studi epidemiologi yang mempelajari hubungan antara paparan (faktor penelitian) dan penyakit, dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok kasus maupun kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah anak panti asuhan yang tinggal menetap di Panti Asuhan Ujunggurap yang berjumlah 150 orang.Data dianalisa menggunakan analisis bivariat dan univariat dengan uji *chi-squarae* dengan kepercayaan 95% (P=0,05).

HASIL.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Skabies				Total	
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan	22 16	57,9 42,1	10 28	26,3 73,7	32 44	42,1 57,9
Total	38	100	38	100	76	100
Umur 5-9 tahun 10-14 tahun 15-19 tahun	4 25 9	10,5 65,8 23,7	2 13 23	5,3 34,2 60,5	6 38 32	7,9 50,0 42,1
Total	38	100	38	100	76	100
Pendidikan Tidak sekolah SD SMP SMA	2 3 24 9	5,3 7,9 63,2 23,7	3 4 15 16	7,9 10,5 39,5 42,1	5 7 39 25	6,6 9,2 51,3 32,9
Total	38	100	38	100	76	100
Personal Hygiene Tidak baik	2 15	60,5	1 28	26,3 73,7	3 43	43,4 56,6
Total	38	100	38	100	76	100

Hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin yang terkena skabies mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (57,9%) sedangkan minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (42,1%). Pada kelompok kontrol mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (73,3%) dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (26,3%).

Berdasarkan umur pada kelompok kasus mayoritas berumur 10-14 tahun sebanyak 25 orang (65,8%) dan minoritas berumur 5-9 tahun sebanyak 4 orang (10,5%). Pada kelompok kontrol mayoritas berumur 15-19 tahun sebanyak 23 orang (60,5%) dan minoritas berumur 5-9 tahun sebanyak 2 orang (5,3%).

Berdasarkan pendidikan pada kelompok kasus mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 24 orang (63,2%) dan minoritas berpendidikan tidak sekolah sebanyak 2 orang (5,3%). Pada kelompok kontrol mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (42,1%) dan minoritas berpendidikan tidak sekolah sebanyak 3 orang (7,9%).

Berdasarkan personal hygiene mayoritas berpersonal hygiene yang skabies (kasus) mayoritas personal hygiene tidak baik sebanyak 23 orang (60,5%) dan minoritas *personal hygiene* baik sebanyak 28 orang (73,7%). Pada kelompok kontrol mayoritas personal hygiene baik sebanyak 28 orang (73,7%) dan minoritas personal hygiene tidak baik sebanyak 10 orang (26,3%).

Tabel 2. Hubungan antara Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Ujunggurap

Personal Hygiene	Skabies				Total		*P-value*	*OR*	*CI*
	Kasus		Kontrol						
	n	%	n	%	N	%			
Tidak Baik	23	60,5	10	26,3	33	43,4	*0,005*	*4,293*	*1,1,346*
Baik	15	39,5	28	73,7	43	56,6			
Total	**38**	**100**	**38**	**100**	**76**	**100**			

Berdasarkan tabel 2 analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Ujunggurap dengan *p value*=0.000.

PEMBAHASAN

Hasil analisa *uji chi square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh hasil *p=0.005* (p < 0,05) yang berarti Ho di tolak, artinya ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Ujunggurap Tahun 2018. Personal hygiene yang kurang baik mempunyai resiko terhadap kejadian skabies sebesar 4,293 kali (95% CI : 1,625-11,346), dibandingkan dengan personal hygiene yang baik.

Pada penelitian ini banyak anak panti asuhan mengalami skabies karena para anak panti asuhan yang tinggal di panti asuhan tidak menjaga prilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan tersebut menyangkut pinjam meminjam barang anak panti lainn yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit menular seperti baju, sabun mandi, handuk, sprei/tempat tidur. Para anak panti tidak dapat menghindari penyakit skabies dengan tidak menjaga kebersihan pakaiannya dengan tidak rajin mencuci dan menjemur pakaian sampai kering dibawah terik matahari[(2)].Hasil penelitian didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal (2013), di Pondok pendidikan Islam Darul Ulum, Plarik Air Pacah, Kecamatan Kota Tangah p= 0,000 adanya hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies[(12)].

Penyebaran tungau skabies adalah dengan kontak langsung oleh penderita skabies atau dengan kontak tak langsung seperti melalui penggunaan handuk bersamaan, alas tempat tidur dan segala hal yang dimiliki pasien skabies. Penularan penyakit ini erat kaitannya dengan kebersihan perseorangan dan kepadatan penduduk, oleh karena itu skabies sering menyebar dalam anggota keluarga, satu asrama, kelompok anak sekolah, pasangan seksual bahkan satu kampung atau desa. Keadaan ini juga dapat ditemukan di pesantren sehingga insiden skabies di pesantren/asrama cukup tinggi. Meskipun skabies tidak berdampak pada angka kematian akan tetapi penyakit ini dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi belajar para pelajar [(10)].

Kebiasaan seperti pemakain handuk yang bersamaan, pakaian yang bersamaan, tempat tidur yang bersamaan, kebiasaan kontak langsung dengan penderita skabies dan mengunakan sabun batangan secara bersama-sama banyak terjadi pada pondok asrama sehingga skabies sering terjadi pada santri/asrama di panti asuhan ataupun pesantren. Banyak factor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya scabies, salah satunya adalah padatnya hunian dalam kamar tidur. Tingginya prevalensi scabies di pesanten disebabkan padatnya hunian kamar tidur. Dengan padatnya hunian yang tinggi, kontak langsung antara santri enjadi tinggi sehingga memudahkan penularan scabies[(10)].

Faktor lain adalah tingkat pendidikan, pada komunitas dengan tingkat pendidikan yang tinggi, prevalensi penyakit menular umumnya lebih rendah dibandingkan dengan komunitas yang mempunyai tingkat pendidikan rendah. Reza (2009), melaporkan tingkat pendidikan rendah (<10 tahun) merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian skabies. Dalam penelitia tersebut dinyatakan orang berpendidikan rendah memiliki kesadaran rendah mengenai pentingya hygiene pribadi yang buruk berperan penting dalam penularan penyakit[(11)].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies. Personal hygiene yang kurang baik mempunyai resiko terhadap kejadian skabies sebesar 4,293 kali

(95% CI : 1,625-11,346), dibandingkan dengan personal hygiene yang baik.

Disarankan kepada anak panti asuhan untuk mengetahui informasi personal hygiene tentang scabies dan dapat menjaga kesbersihan diri sedikitnya 2 kali sehari dengan menggunakan sabun mandi untuk menghilangkan kotoran dan kuman dibadan, mencuci sprei 2 kali seminggu, tidak tidur, handuk bersamaan dengan teman.

DAFTAR PUSTAKA

(1) Nugraheni, Arwinda., Intan Pratama Naelanaviri Putri., Dhega Anindhita Wibowo. Hubungan Tigkat Pengetahuan Santri Dengan Perilaku Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. Jurnal Kedokteran Diponegoro Volme 5, Nomor 4. 2016

(2) Hilma UD. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Jurnal JKKI, VOL 6, NO 3. 2014

(3) Parman. Faktor-Faktor Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies Di Pesantren Al-Baqiyatushshalihat Tanjung Jabung Barat Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 17. 2017

(4) Tanjung, Saipul Bahri. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan. 2018

(5) Putri, Btari, Sekar. Hubungan Hygiene Perorqanga, Snaitasi Lingkungan Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Skabies Pada Anak. 2011

(6) Rohmawati, Riris, Nur. Hubungan Antara Faktor-Faktor Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010

(7) Saad. Pengaruh Faktor Higene Perorangan Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren An-Najach Magelang. Semarang: Tesis FK UNDIP. 2008

(8) Khotimah KK. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Hygiene Perorangan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak. Semarang: Skripsi FKM UNDIP. 2013

(9) Ratnasari, A. F, dan Sungkar,S. Prevalensi Skabies Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Di Pesantren X, Jakarta Timur. Jurnal Vol 2. No. 1. 2014

(10) Raza, N., Qadir, A.N.R., Agha, H. Risk Factors For Scabies Among Male Soldiers In Pakistan: Case-Control Study. 2009

(11) Akmal, Suci Chairiya., Rima Semiarty., Gayatri. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pacah, Kecamatan Kota Tangah Padang Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Andalas, Vol 2(3). 2013